

SKRIPSI

PENDUDUKAN JEPANG DI BIRMA (Tahun 1942 sampai 1945)

Disusun oleh :

ERNI PUSPITA SARI

No. Pokok : 8911047

NIRM : 8931 23200650041



**FAKULTAS SASTRA
JURUSAN ASIA TIMUR
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

1994

**Skripsi ini telah diuji pada
Hari Selasa tanggal 13 September 1994**

PANITIA UJIAN

Ketua/Penguji I,

Pembimbing



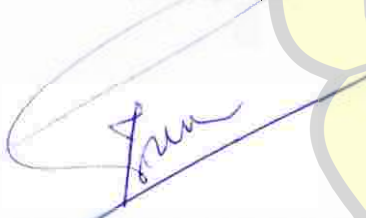
Drs. Ismail Marahimin



Dr. I. Ketut Surajaya, MA

Penguji II,

Panitera/Penguji III,



Dra. Purwani Purawiardi

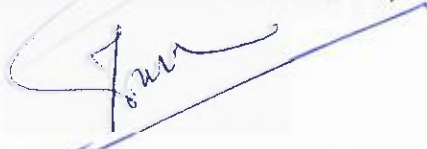


Irawati Agustine SS

Disahkan Pada hari Kamis Tanggal 14-10-99 Oleh

Kepala Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang 1,

Dekan



Dra. Purwani Purawiardi



FAKULTAS SASTRA

Drs. Ismail Marahimin

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Saya panjatkan puji syukur kehadiran Illahi, berkat rahmat dan hidayahNya saya dapat menyelesaikan tulisan ini.

Tulisan ini saya buat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada Jakarta.

Dalam penulisan ini saya mengambil bidang sejarah yaitu mengenai sejarah kemerdekaan Birma, yang saya beri judul "**PENDUDUKAN JEPANG DI BIRMA (Tahun 1942 sampai 1945)**". Judul ini saya pilih karena ketertarikan saya pada sejarah kemerdekaan Birma yang saya anggap unik. Hal lain yang mendorong saya untuk menulis mengenai sejarah kemerdekaan Birma adalah kekaguman saya kepada Aung San pahlawan Birma yang terkenal.

Di dalam menggarap tulisan ini, saya menemui kendala, yaitu terbatasnya jumlah buku yang dapat dijadikan acuan untuk menggarap tulisan ini.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. I Ketut Surajaya M.A., yang telah membimbing saya selama penulisan, teman saya Tin May Toe, yang telah membantu saya dalam menterjemahkan buku-buku serta mencari bahan tulisan. Terima kasih saya sampaikan juga kepada Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Universitas Darma Persada Jakarta, Ayah, Ibu, Saudara-saudara, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan pada waktunya.

Saya menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saya mohon kritik dan sumbang saran dari para pembaca guna perbaikan dan

penyempurnaan tulisan ini kelak. Saya berharap semoga tulisan ini dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Jakarta, Agustus 1994

Penulis



D A F T A R I S I

KATA PENGANTAR		I
DAFTAR ISI		III
BAB I PENDAHULUAN		1
1.1 Latar Belakang		1
1.2 Permasalahan		8
1.3 Tujuan Penulisan		8
1.4 Ruang Lingkup Penulisan		9
1.5 Metode Penulisan		9
1.6 Sistematika Penulisan		9
BAB II	PEMBENTUKAN TENTARA KEMER-DEKAAN BIRMA DAN USAHA PEYERBUAN JEPANG KE BIRMA	10
2.1	Terbentuknya Tentara Kemerdekaan Birma	14
2.1.1	Andil Suzuki Keichi	17
2.1.2	Inisiatif Suzuki Keichi dan Kawashima Takenobu	22
2.2	Penyerbuan Jepang dan Gerak Mundur	24
2.2.1	Bantuan America dan Pengerahan Tentara China ke Medan Pertempuran Birma	25
2.2.1.1	Rencana Penyerbuan Sekutu ke Birma	27

BAB III	BIRMA SELAMA PENDUDUKAN JEPANG DAN PENYERBUAN KEMBALI OLEH SEKUTU	36
3.1	Birma Selama Pendudukan Jepang	36
3.1.1	Tentara Kemerdekaan Birma	37
3.1.2	Gerakan Bawah Tanah dan Gerakan Anti Fasis Birma	41
3.2	Penyerbuan Kembali Oleh Sekutu	43
3.2.1	Pertempuran Kohima dan Imphal	44
BAB IV	KESIMPULAN	48
	LAMPIRAN	53
	DAFTAR PUSTAKA	54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran Inggris di Birma tidak disambut dengan ramah, karena pada masa itu penguasa Birma merasa bahwa kehadiran Inggris disertai oleh maksud-maksud tertentu, yang hakekatnya akan merugikan bangsa Birma. Untuk mengantisipasi hal itu, maka Birma mengadakan perlawanan terhadap Inggris melalui tiga kali peperangan, yaitu : pada tahun 1824 sampai tahun 1829, kemudian pada tahun 1854, dan selanjutnya tahun 1885¹. Dalam peperangan ini Inggris dapat mengungguli pihak Birma, karena Inggris memiliki pasukan yang terlatih serta persenjataan yang lebih modern. Sedikit demi sedikit Inggris menguasai Birma, dan pada tahun 1885, secara defakto Inggris menguasai Birma².

Setelah Birma berada di bawah kekuasaan Inggris, Birma dijadikan salah satu provinsi India yang diperintahkan oleh Inggris. Pada masa penjajahan oleh Inggris, perekonomian meningkat dengan pesat, hal ini diikuti oleh meningkatnya populasi penduduk Birma. Keadaan ini tidak membuat bangsa Birma puas, hal ini dapat dilihat dari adanya tuntutan yang dilakukan oleh para pelajar yang menuntut kemerdekaan Birma. Tuntutan ini kemudian dilanjutkan oleh mahasiswa dengan cara mendirikan Kesatuan Mahasiswa seluruh Birma. Kesatuan ini dipimpin antara lain oleh Aung San dan U Nu. Pada tahun 1936 Kesatuan ini mengadakan aksi mogok

¹ Ensiklopedi Nasional Indonesia (Jakarta 1989) hal. 565.

² Ibid.

belajar menuntut dipisahkannya Birma dari India. Pemogokan ini berhasil, karena pada tahun 1937 Inggris memisahkan Birma dari India, dan memberikan sebagian kekuasaan kepada rakyat Birma melalui Pemilihan Umum. Dalam Pemilihan Umum ini *Partai Sinyetha* pimpinan Dr Ba Maw keluar sebagai pemenang, padahal pada saat itu partai yang populer adalah *partai Komi Kochin* pimpinan Aung San. Walaupun Inggris telah memberikan sebagian kekuasaan pemerintahan rakyat Birma, tetapi hal ini dirasakan belum cukup, karena yang diinginkan oleh rakyat Birma adalah kemerdekaan yang sepenuhnya, terbebas dari pengaruh Inggris.

Kemerdekaan yang dituntut oleh rakyat Birma tidak begitu saja dapat terwujud, karena sampai dengan meletusnya perang dunia ke-II, dan ancaman Jepang sudah dekat, Inggris belum bersedia memenuhi tuntutan itu. Melihat keadaan yang seperti ini, U Saw seorang tokoh nasionalis Birma, mencari jalan keluar yang lain. Pada bulan September 1941 ia pergi ke London untuk bertemu dengan Winston Churchill guna membicarakan kemerdekaan Birma. Dalam usahanya ini U Saw harus kecewa, karena menurut Churchill saat itu tidak tepat untuk membicarakan soal-soal perubahan konsistusi. Penolakan ini dikarenakan pada masa itu Inggris sedang berperang dengan Jerman.

U Saw tidak putus asa atas penolakan itu. Sekembalinya dari London, ia singgah di Lisabon Ibukota Portugal untuk bertemu dengan Duta Besar Jepang. Isi pembicaraan ini dapat disimpulkan mengenai permohonan bantuan agar Jepang bersedia memberi bantuan kepada Birma untuk mengusir Inggris dari Birma, untuk itu Birma bersedia membantu Jepang apabila Jepang menyerbu Birma.

² Ibid.

Pembicaraan antara U Saw dengan Duta Besar Jepang ini ternyata diketahui oleh Inggris, dan sebagai akibatnya U Saw ditangkap di Haifa kemudian dibuang ke Uganda³.

Jauh sebelum U Saw pergi ke Inggris, Jepang telah menempatkan mata-matanya di Birma, karena menurut Jepang Birma adalah daerah yang harus direbut guna kelangsungan perang Pasifik. Di Birma Jepang berhasil merekrut 30 pemuda nasionalis untuk dikirim ke Jepang guna mendapatkan pendidikan militer, yang kelak diharapkan dapat membantu Jepang dalam melakukan operasi penyerbuan ke Birma. Setelah mendapatkan pendidikan para pemuda kemudian dikirim kembali ke Birma, melalui Muangthai. Pada saat menuju ke Birma, para pemuda ini diikuti oleh pasukan Jepang yang dipimpin oleh Jendral Iida Shojiro.

Ketika terjadi penyerbuan oleh Jepang, pertahanan Inggris tidaklah cukup, bahkan tidak cukup 1 divisi tentara yang tersedia. Untuk Rangoon yang merupakan Ibu Kota Birma, Inggris tidak memiliki satu pun meriam penangkis serangan udara. Inggris membuat kesalahan dengan menempatkan pertahanan Birma di balik Singapura yang dianggap sebagai benteng terkuat yang tidak mungkin dapat direbut⁴.

Berkat bantuan Tentara Kemerdekaan Birma, penyerbuan Jepang berjalan dengan lancar, para pemimpin Inggris mengira Jepang akan menyerang Jepang dari Indo China ke Shan State, yaitu di bagian utara Birma, tetapi perkiraan itu salah, karena pasukan Jepang menyerang dari Muangthai ke Birma selatan yaitu dekat Tavoy. Di wilayah ini dari Victoria Point sampai Moulmein adalah semak belukar yang tidak didiami oleh manusia.

Serangan ini tentu saja mengejutkan pihak Inggris. Inggris dipaksa untuk bertempur di hutan belantara, hal ini tentu saja menyulitkan pasukan Inggris, karena

³ Auwjong Peng Koen, Perang Pasifik 1941-1945 (Jakarta 1957), hal. 216.

pada dasarnya mereka tidak terlatih untuk pertempuran di hutan belantara yang ganas, hal ini ditambah dengan jatuhnya Singapura kepada Jepang yang sedikit banyak mempengaruhi mental tentara Inggris. Hal ini membuat pasukan Jepang tidak menemui kesulitan yang berarti, Jepang dengan mudah dapat menguasai daerah demi daerah di Birma.

Di balik kesuksesan Jepang, Aung San seorang pemuda yang baru berusia 25 tahun memegang peranan yang penting. Di Tavoy ia bertemu dengan teman-temannya. Berkat bantuan Aung San dan teman-temannya, Jepang secara gemilang dapat menguasai Moulmein.

Berita mengenai jatuhnya daerah demi daerah membuat Gubernur Jendral Inggris di Birma menjadi gelisah, hal ini kemudian masih ditambah dengan pemberontakan rakyat Birma terhadap Inggris. Pemberontakan yang dilakukan oleh rakyat Birma menutup operasi penerbangan Jepang, dengan dalih membantu rakyat Birma untuk mewujudkan kemerdekaan.

Sementara itu China yang merupakan sekutu Inggris dan Amerika, atas desakan Amerika China mengirimkan Pasukannya ke Birma. Di samping China, Amerika juga memberi bantuan kepada China agar terus dapat bertempur melawan Jepang.

Dalam melakukan tugasnya Chiang Kai - Shek, Pemimpin Sekutu di China, Chiang dibantu oleh Jendral Stilwell. Fungsi Jendral Stilwell menurut Chiang hanya sebagai penasihat saja, tetapi menurut Amerika Stilwell sebagai Kepala Staf berwenang untuk memimpin pasukan di Birma. Melalui perdebatan, akhirnya para Jendral Chinalah yang akan memimpin pasukan di Birma.

Berkat adanya bantuan dari China, jumlah pasukan di China naik menjadi 81000 orang. Jumlah ini adalah gabungan dengan pasukan Jendral Slim.

⁴ Koen, Op. Cit. hal. 218

Walaupun jumlah tentara sekutu banyak, tetapi karena kurangnya perlengkapan, dan adanya perselisihan antara Chiang dengan Stilwell, akhirnya pasukan Sekutu tidak mampu melawan serbuan Jepang. Prestasi terbaik yang dapat diraih pasukan Sekutu adalah kekuatan divisi ke 200 yang dipimpin oleh Jendral Tan Ai - Lam yang mampu mempertahankan kota Toungoo selama 12 hari dari gempuran Jepang. Prestasi yang lain adalah keberhasilan divisi ke 38 Jendral Sun Li - Jen yang berhasil membebaskan divisi 17 yang terjepit oleh Jepang di Yenangyeung. Dalam pertempuran itu pasukan Inggris tidak mampu memberikan andil yang berarti bagi Sekutu.

Di Jawa Jepang berhasil memperlihatkan kehebatannya, sehingga pada bulan Maret 1942, Jepang berhasil memaksa Belanda untuk bertekuk lutut, maka dengan begitu Jepang dapat memindahkan enam resimennya ke medan pertempuran Birma.

Akibat gempuran yang hebat dari Birma, Pasukan Sekutu, terpaksa melakukan gerak mundur ke India dan China. Di dalam gerak mundur ini, pasukan Sekutu diikuti para pengungsi yang merasa dirinya terancam oleh kehadiran Jepang. Mereka adalah orang - orang China, India, dan suku-suku pegunungan yang terdiri dari suku Bangsa Karen, Kachin dan yang lainnya. Setelah terjadinya gerak mundur dari pihak Sekutu maka jatuhlah Birma ke pihak Jepang, dan ini berarti isolasi terhadap Chiang Kai Shek di Chungking dari sekutunya. Dengan terisolasinya Chiang, Jepang berusaha untuk mengadakan perdamaian dengan Chiang dengan maksud agar Jepang dapat mempergunakan 600.000 tentaranya yang selama ini terpaku di China ke medan pertempuran lain. Tetapi ajakan damai ini ditolak oleh Chiang Kai - Shek. Untuk membantu sekutunya yang terisolasi, Amerika memberikan bantuan melalui udara.

Setelah Birma berada di bawah pendudukan Jepang, pada akhir tahun 1942, muncul ketidak senangan terhadap Jepang. Rakyat Birma terus mendesak Jepang untuk memberikan kemerdekaan terhadap Birma. Akhirnya pada tanggal 1 Agustus 1943 Jepang memberikan kemerdekaan kepada Birma, dan mengangkat Dr. Ba Maw sebagai kepala negara. Ba Maw bukan berasal dari golongan para pemuda nasionalis, akan tetapi memiliki hubungan yang erat dengan para pemuda tersebut. Ba Maw atas seizin Jepang berhasil mengangkat empat orang pemuda nasionalis.

Dengan diangkatnya orang-orang Birma sebagai pemegang kekuasaan, seolah-olah Birma telah memperoleh kemerdekaan yang sepenuhnya, padahal sesungguhnya Jepang masih memegang kendali pemerintahan, dan militer Jepang memiliki hak veto terhadap keputusan pemerintah Birma, dengan berdasarkan kepentingan militer.

Pengangkatan 4 orang pemuda nasionalis ke dalam kabinet Ba Maw, dianggap Jepang bahwa para pemuda tersebut mendukung politik Jepang, padahal para pemuda nasionalis yang menjadi pimpinan Partai Thakin menyusun strategi hendak menggulingkan Jepang.

Keterlibatan mereka dalam kabinet Ba Maw, ditujukan agar tidak dicurigai oleh Jepang.

Sebagai usaha untuk menggulingkan Jepang, U Nu berhasil menyelundupkan 3 orang anggota perlawanan terhadap Jepang sebagai pembantu kepala *Kenpentai* mayor Jendral Matsuoka. Ketiga orang ini berhasil membingungkan dan mengacaukan *Kenpentai* bahwa rakyat Birma, tidak kecewa terhadap Jepang, dan hal ini dipercaya oleh Jepang.

Di lain pihak, Sekutu yang telah memperkuat diri, mulai melakukan serangkaian penyerbuan terhadap Jepang. Pertempuran adalah pertempuran di

Kohima dan Imphal yang berhasil dimenangkan oleh Sekutu. Setelah pertempuran ini, sekutu berhasil menguasai daerah demi daerah di Birma.

Kesuksesan Sekutu kemudian dilanjutkan dengan dapat dikuasainya jalan Birma, sehingga terbukalah jalan dari India melalui jalan Birma ke Kunming di China, dengan demikian berakhirilah isolasi terhadap Chiang Kai-shek.

Pada tahun 1945, sekutu berhasil menguasai Meiktila dan Mandalay. Pada masa itu Sekutu mengadakan kontak dengan gerilyawan Birma, serta memberikan bantuan persenjataan⁵.

Di lain pihak Aung San mulai mengadakan pemberontakan karena Jepang sudah tidak memiliki kekuatan seperti sebelumnya, karena harus menghadapi serbuan Sekutu. Aung San tidak hanya mengadakan pemberontakan militer, tetapi secara politis ini ditujukan untuk kemerdekaan Birma, terlepas dari kekuasaan Jepang dan Sekutu.

Untuk itu pasukan Aung San bergerak ke utara, di tempat pasukan Inggris akan menyerbu, hal ini dilakukan agar Jepang menganggap pasukan Birma masih loyal terhadap Jepang. Pada kenyataan pasukan Birma malah mengadakan pemberontakan terhadap Jepang. Di pihak lain hal ini tentu saja merepotkan Jepang, tetapi di pihak Sekutu pemberontakan ini menguntungkan Inggris untuk melakukan penyerbuan ke Rangoon.

Sementara itu Inggris menganggap bahwa pemberontakan ini ditujukan untuk mengembalikan kekuasaan Inggris di Birma.

Aung San mengetahui maksud Inggris, oleh karena ia hanya menganggap pasukan Inggris sebagai Sekutunya, bukan sebagai penguasa lama yang ingin menjajah kembali, karena pemerintah sementara dari Republik Birma sudah terbentuk.

⁵ Koen, Op. Cit. hal 227

Pada tanggal 7 Maret 1945, tentara kemerdekaan Birma melancarkan pemberontakan terhadap Jepang. Untuk pemberontakan ini Jepang kehilangan banyak tentara.

Di pihak lain, Sekutu mengadakan serangan besar-besaran ke Rangoon dengan disertai pasukan parasit. Akibat dari serbuan Sekutu yang hebat, akhirnya kota Rangoon jatuh ke tangan Sekutu pada tanggal 2 Mei 1945⁶. Dengan jatuhnya kota Rangoon kepada Sekutu berakhirlah kekuasaan Jepang di Birma.

1.2 Permasalahan

Yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah

1. Apa sebenarnya latar belakang Jepang sehingga antusias untuk menguasai Birma bagaimana kebijaksanaan Jepang menangani Birma, sehingga muncul kebijaksanaan yang saling tumpang tindih.
2. Apa yang menyebabkan kegagalan serbuan pihak Sekutu pada serbuan yang pertama, sehingga mengakibatkan Sekutu terpaksa gerak mundur.
3. Apa yang menyebabkan timbulnya perlawanan dari rakyat Birma terhadap Jepang.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan saya dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui apa sebenarnya latar belakang penyerbuan Jepang ke Birma, bagaimana proses terbentuknya Tentara Kemerdekaan Birma, penyerbuan Jepang ke Birma, proses mundurnya pasukan Sekutu ke India, apa yang menjadi sebab munculnya gerakan perlawanan terhadap Jepang yang dilakukan rakyat Birma, dan yang terakhir bagaimana penyerbuan kembali yang dilakukan oleh sekutu.

⁶ Koen, Op. Cit. hal 228

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan ini, saya membatasi penulisan, hanya sekitar awal pendudukan Jepang di Birma, sampai berakhirnya kekuasaan Jepang di Birma. Pembatasan ini saya lakukan karena saya hanya ingin menjelaskan keadaan pada kurun waktu itu saja.

1.5 Metode Penulisan

Dalam menggarap penulisan ini saya menggunakan metode kepustakaan, yaitu dengan menggunakan buku-buku yang memiliki hubungan dengan tema tulisan ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini saya membaginya ke dalam empat bab yaitu:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup metode penulisan, sistematika penulisan, dan kesimpulan.

BAB II, menjelaskan tentang latar belakang penyerbuan Jepang ke Birma, proses terbentuknya Tentara Kemerdekaan Birma serta usaha penyerbuan tentara Jepang ke Birma, gerak mundur Sekutu ke India.

BAB III, menjelaskan tentang keadaan Birma selama pendudukan Jepang, yang meliputi keadaan tentara kemerdekaan Birma, munculnya gerakan perlawanan terhadap Jepang, dan usaha penyerbuan kembali oleh Sekutu ke Birma.

BAB IV, Kesimpulan.